

BANGKITKAN SUMBERDAYA MANUSIA DAN INDUSTRIALISASI MALUKU DENGAN BERDIRI DI ATAS KAKI SENDIRI

Oleh

Risaldy Kulleh, S.Pd
(kullerizaldy@gmail.com)

Dunia industrialisasi sekarang telah dipenuhi dengan teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Dunia Industri tak terlepas dari dua unsur inti yakni Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Lestari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi menyatakan teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh sebab itu, dunia pendidikan, dunia industri, dan teknologi sejatinya adalah satu kesatuan yang utuh.

Terdapat satu sektor yang kiranya perlu menjadi perhatian penuh pemerintah, akademisi maupun para aktifis guna terciptanya Maluku yang Industrialis. Sektor yang berhubungan dengan maju tidaknya sumber daya manusia. Dunia Industri membutuhkan sumber daya yang unggul dan memadai dan hanya dapat diwujudkan melalui perbaikan di sektor pendidikan. Sudah menjadi rahasia umum, Maluku mempunyai berbagai kelemahan dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh, masih terdapat banyak guru di Maluku dan timur Indonesia pada umumnya dimana Guru mengajar tidak pada bidangnya, mengajar dengan nada dan irama serupa sehingga outputnya pun dari tahun ke tahun selalu menjadi sepuluh terbawah dalam hal evaluasi standar keilmuan Nasional. Hal ini kemudian menjadi penyebab minimnya para pemuda Maluku yang diterima di Universitas-Universitas terbaik di dalam maupun luar negeri dan ber implikasi pada rendahnya SDM di bidang Industri.

Selain itu, satu hal menarik yang perlu kita perhatikan, jika para generasi muda di Maluku ditanya soal pemain sepak bola terbaik dari tahun ke tahun, formasi sepak bola yang baik dalam bertahan dan menyerang, pelatih terbaik bahkan sejarah sepak bola dari masa ke masa sekalipun, pasti mereka tahu dan terlihat mahir dalam

menerangkannya. Sebab apa? Bukan karena mereka hebat dalam menghafal, bukan karena mereka diajar oleh orang tuanya, tapi satu alasan semata yakni mereka berminat akan hal itu. Namun, jika ditanya soal potensi sumber daya alam (SDA) yang ada di Maluku, strategi yang dibutuhkan untuk mengelola SDA yang ada, dan strategi pemasaran yang kiranya diperlukan, maka yang akan kita temui adalah sebagian besar tersenyum tersipu malu karena tak tahu apa-apa. Oleh karena itu, sebagai upaya penguatan industrialisasi di Maluku, perlu adanya perhatian khusus dengan memperbaiki Pendidikan di Maluku, perlu adanya terobosan-terobosan baru yang tidak memaksa mereka para generasi muda Maluku untuk mempelajari ilmu pengetahuan tak terkecuali dunia Industri melainkan atas kemauan kuat dari diri mereka sendiri.

Mengapa kita tak seperti negara Jepang, yang dalam waktu singkat maju, berkembang, dan menguasai sebagian besar pasar Industri di dunia setelah jatuh berkeping-keping di hajar sekutu dalam perang ke dunia kedua. Kenapa tak kita gugu dan tiru apa yang mereka lakukan dalam memandang pentingnya sektor pendidikan yang *notabene* merupakan fondasi Industrialisasi. Walikota Ambon, Bapak Richard Louhenapessy dalam sambutannya pada berbagai event yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia sering mengatakan bahwa dalam ilmu pengetahuan, teori komunikasi berasumsi bahwa daerah yang maju dan berkembang adalah daerah yang dekat dengan pusat-pusat informasi dalam berbagai sektor. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai terobosan baru. Pemuda perlu mempelajari sebanyak mungkin ilmu yang bermanfaat, meningkatkan kualitas diri dalam softskill maupun hardskill, meningkatkan keterampilan dalam ilmu Industrialisasi. Perlu adanya perencanaan yang matang dan berfokus, sebab kesuksesan besar hanya dapat diraih lewat impian yang besar seperti yang dikatakan seseorang yang menjadi suri tauladan banyak anak di timur Indonesia, seseorang yang berhasil menjadi pemimpin besar yang dulunya hanya anak seorang tukang kayu, seseorang yang telah membuktikan bahwa hidup dengan rencana dan harapan berujung pada kesuksesan. Dialah Presiden kita Pakde Joko Widodo. Beliau pernah berkata tentang langkah menjadi orang yang sukses yaitu “rencanakan kerjamu dan kerjakan rencanamu”.

Bicara soal rencana, salah satu penyakit di Maluku dipandang dari sektor Industri misalnya adalah rendahnya kreatifitas dan inovasi. Biasanya, kekurangan sarana dan prasarana seharusnya meningkatkan kreatifitas. Namun demikian, mindset berpikir sebagian besar masyarakat di Maluku justru tidak berkembang karena merasa berada di dalam zona nyaman dalam kehidupan sosial ekonomi. Hal ini terlihat dari rendahnya UMKM di Maluku, rendahnya karya tulis ilmiah dari prosiding, maupun jurnal yang membahas tentang keunggulan dan berbagai potensi-potensi sumber daya alam di Maluku. Hal ini kemudian diperparah dengan rendahnya akses Industrialisasi Daerah.

Sumber Daya Alam di Maluku terbagi dalam lima sektor utama yaitu perikanan, perkebunan, pariwisata, pertambangan dan energi. Lima sektor ini belum tergarap maksimal, baik oleh masyarakat dan juga investor. Salah satu contoh langkah brilliant yang dapat dijadikan panutan bagi daerah-daerah di timur Indonesia dan telah dilakukan Bapak Gubernur Maluku Irjen Pol. (Purn) Murad Ismail di Maluku adalah memberntuk badan usaha milik daerah sendiri. Dengan diberntuknya PT Maluku Energi Abadi, maka secara tidak langsung Maluku mempunyai kesempatan berkontribusi langsung dalam kegiatan Industrialisasi yang dipelopori oleh putra – putri asli maluku sendiri. Terobosan ini menjadi cikal bakal berkembangnya dunia Industri di Maluku sebab menjadi contoh bagaimana peran Maluku di Era Industrialisasi.

Sudah tak ada waktu untuk berpangku kaki, sudah tak ada waktu untuk bersantai lagi, sebab sebuah bencana bernama *corona virus desease* dalam 2 tahun terakhir telah mengobrak abrik negeri ini dan berdampak adanya degradasi Industrialisasi. Menjadi bagian dari daerah dengan sumber daya manusia terbatas bukanlah hal yang kita pilih dan tidak perlu disesali. Berlama-lama meratapi nasib bukanlah solusi dari ketertinggalan. Oleh karena itu. jika mustahil untuk dapat memindahkan pulau-pulau di timur Indonesia untuk bergabung menjadi bagian dari pusat industrialisasi (tempat ibu kota berada), maka untuk bangkit dan berkembang dari ketertinggalan diperlukan stimulus dan kerjasama dari pemerintah daerah dan peran penting lembaga industri. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah memberikan beasiswa kepada putra-putri daerah guna meningkatkan SDM di Maluku. Selain itu, perlu adanya pelatihan, dan seminar di Maluku dengan *basic*

industrialisasi, dan lembaga-lembaga seharusnya menjadi pelopor pendidikan industrialisasi dan perlu melakukan *event-event* kreatif dan mendidik seperti lomba literasi dan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh PT Maluku Energi Abadi yang kiranya memberikan daya tarik dan pendidikan kepada para generasi muda untuk memandang dunia Industri di Maluku. Dengan demikian, kedepannya Maluku semakin maju melalui sumber daya manusia yang unggul dan industrialisasi yang berkembang dan berdiri di atas kaki sendiri.

Referensi

Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Edureligia*, 2, 94-100. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>

PT Maluku Energi Abadi. (n.d.). *Maluku Energi Abadi*. Retrieved from <https://mea-maluku.com/sejarah/>